

SUMMARY

One effort to maintain the stability of national staple food prices is through controlling rice prices. Economic theory states that substitute goods, complementary goods, stock availability, and purchasing power influence rice prices. However, data from 2010 to 2023 in Indonesia shows a discrepancy between theory and reality. For example, rice prices continue to rise despite high stocks, or fall when per capita income increases.

The objective of this study is to analyze the effects of corn prices, broiler chicken egg prices, rice stocks, and per capita income on rice prices in Indonesia in 2025, both simultaneously and partially. This study uses secondary data from Statistics Indonesia (BPS) and the Ministry of Agriculture, analyzed using multiple linear regression.

The results of the study indicate that all four independent variables simultaneously significantly influence rice prices. Partially, rice stocks and per capita income have a positive and significant effect on rice prices, while corn prices and chicken egg prices have no significant effect. The adjusted R^2 value of 0.826 indicates that the model is able to explain 82.6% of the variation in rice prices, with the remainder influenced by factors outside the model.

The implication of this research is the need for the government to optimize rice stock management and consider public purchasing power as a crucial factor in price stabilization. Food price control policies must not only consider substitute and complementary goods but also consider income distribution and adequate stock availability.

Keywords: Rice Price, Corn Price, Chicken Egg Price, Rice Stock, Per Capita Income

RINGKASAN

Salah satu upaya menjaga stabilitas harga pangan pokok nasional adalah melalui pengendalian harga beras. Dalam Teori ekonomi menyatakan bahwa harga beras dipengaruhi oleh barang substitusi, barang komplementer, ketersediaan stok, serta daya beli masyarakat. Namun, di Indonesia, data periode 2010–2023 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, misalnya harga beras tetap naik meskipun stok tinggi, atau turun ketika pendapatan per kapita meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh harga jagung, harga telur ayam ras, stok beras, dan pendapatan per kapita terhadap harga beras di Indonesia tahun 2025, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS dan Kementerian Pertanian, dianalisis dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga beras. Secara parsial, stok beras dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga beras, sedangkan harga jagung dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,826 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi harga beras sebesar 82,6%, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya pemerintah mengoptimalkan pengelolaan stok beras dan memperhatikan daya beli masyarakat sebagai faktor penting dalam stabilisasi harga. Kebijakan pengendalian harga pangan tidak cukup hanya mempertimbangkan barang substitusi dan komplementer, tetapi juga harus memperhitungkan distribusi pendapatan dan ketersediaan stok yang memadai.

Kata Kunci: *Harga Beras, Harga Jagung, Harga Telur Ayam Ras, Stok Beras, Pendapatan Per Kapita*